

## PENGENALAN PENYAKIT ISPA PADA IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DI DESA LUBUK BATANG BARU

Umar Hasan Martadinata<sup>1</sup>, Zanzibar<sup>2</sup>, D Eka Harsanto<sup>3</sup>, Nelly Rustiati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang

E-mail : [umarhm@poltekkespalembang.ac.id](mailto:umarhm@poltekkespalembang.ac.id)

### Abstract

*Acute Respiratory Infections (ARI) are one of the major health problems commonly encountered in children under five, with pneumonia being one of the leading causes of death. Factors such as unhygienic environment, inadequate home ventilation, and lack of maternal knowledge on ARI prevention and management contribute to the high incidence of ARI. This study aims to improve mothers' knowledge about ARI through a health education program in Lubuk Batang Baru Village, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. The method used in this community service is lecture and question and answer, involving fourth semester students of Baturaja Nursing Study Program as facilitators. Before the intervention, a pretest test was conducted to measure the mothers' initial knowledge level about ARI. After the implementation of the education session, a posttest test was conducted to evaluate changes in maternal knowledge. The results showed that before the intervention, only 13.3% of mothers had good knowledge about ARI, while 50% had sufficient knowledge, and 36.7% had poor knowledge. After the intervention, there was a significant increase, with 70% of mothers having good knowledge, 23.3% having sufficient knowledge, and only 6.7% having deficient knowledge. These results are consistent with health education theory which states that knowledge is the main determinant in changing health behavior. Increased maternal knowledge about ARI is expected to reduce the incidence of ARI in toddlers through better preventive measures and proper handling. Continuous and targeted health education programs are needed to improve the health of children under five in vulnerable communities.*

**Keywords:** Toddler; Health Education; Mother; ARI; Knowledge

### Abstrak

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering ditemui pada anak balita, dengan pneumonia menjadi salah satu penyebab utama kematian. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kurang higienis, ventilasi rumah yang tidak memadai, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ISPA turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA melalui program edukasi kesehatan di Desa Lubuk Batang Baru, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab, melibatkan mahasiswa semester IV Prodi Keperawatan Baturaja sebagai fasilitator. Sebelum intervensi, dilakukan uji pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu-ibu tentang ISPA. Setelah pelaksanaan sesi edukasi, dilakukan uji posttest untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 13,3% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ISPA, sementara 50% memiliki pengetahuan cukup, dan 36,7% memiliki pengetahuan kurang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% ibu memiliki pengetahuan baik, 23,3% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 6,7% yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini konsisten dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah determinan utama dalam mengubah perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA diharapkan dapat mengurangi kejadian ISPA pada balita melalui tindakan pencegahan yang lebih baik dan penanganan yang tepat. Program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan balita di komunitas yang rentan.

**Kata Kunci:** Balita; Edukasi Kesehatan; Ibu; ISPA; Pengetahuan

Submitted: 2024-05-23

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-06-013

### Pendahuluan

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering ditemui pada anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Secara global, pneumonia termasuk ke dalam empat pembunuh utama pada anak-anak. Pneumonia menjadi

penyebab utama kematian pada anak-anak dibawah umur lima belas tahun (WHO, 2022). Dari sekitar 6.9 juta kematian anak setiap tahun, radang paru-paru terhitung 1.3 hingga 1.6 juta kematian (WHO, 2023). Berdasarkan hasil utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan terdapat sebanyak 2%. Dibandingkan dengan hasil RISKESDAS 2013 yang sebesar 1.6%, period prevalence pneumonia pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0.4% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

ISPA dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat (Akbar, 2023; Simanungkalit, Rajagukguk, & Situmorang, 2022). Penyakit ini sangat umum di negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana kondisi sanitasi dan akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi tantangan besar (Kulsum, Astuti, & Wigati, 2019). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka ISPA diantaranya adalah lingkungan yang kurang higienis, ventilasi rumah yang tidak memadai, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ISPA. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita adalah pengetahuan ibu tentang penyakit ini (Sudirman, Modjo, & Isradianty, 2023).

Ibu memegang peranan penting dalam pencegahan dan pengobatan awal ISPA pada anak-anak mereka (Sormin, Ria, & Nuwa, 2023). Kurangnya pengetahuan ibu tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan ISPA dapat memperburuk kondisi kesehatan balita dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Sari & Ratnawati, 2020). Ibu merupakan figur sentral dalam keluarga yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan anak, termasuk dalam mencegah dan mengatasi ISPA. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai ISPA menjadi sangat krusial. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan (Sidabutar & Waruwu, 2022).

Pengetahuan ibu mengenai ISPA meliputi pemahaman tentang gejala awal, cara pencegahan, serta langkah-langkah yang harus diambil saat anak menunjukkan tanda-tanda infeksi (Amiruddin, Anasril, Maryono, & Gustini, 2022). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih responsif dalam mencari perawatan medis dan menerapkan praktik-praktik pencegahan di rumah (Angelina et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Febrianti, 2020).

Banyak ibu di desa yang tidak memiliki pendidikan kesehatan yang memadai, sehingga kurang menyadari pentingnya pencegahan dan penanganan dini ISPA (Maulana, Irawan, Rm, Nabilah, & Akbar, 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti kebiasaan merokok dalam rumah, kualitas udara yang buruk, dan sanitasi yang tidak memadai turut meningkatkan risiko penularan ISPA di kalangan balita (Entianopa, Husaini, Parman, & Hilal, 2023). Desa Lubuk Batang Baru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas setempat, prevalensi kasus ISPA pada balita di desa ini cukup tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Lubuk Batang Baru mengenai ISPA. Materi yang diberikan mencakup pengenalan gejala-gejala ISPA, cara pencegahan, serta tindakan pertama yang harus dilakukan apabila anak mengalami gejala ISPA. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, ibu-ibu di desa tersebut dapat lebih tanggap dan siap dalam menghadapi penyakit ISPA, sehingga angka kejadian ISPA pada balita dapat menurun. Berdasarkan analisa situasi, permasalahan Mitra maka dirumuskan permasalahan ibu yang mempunyai balita di desa Lubuk Batang Baru belum memahami penyakit ISPA pada balita. Sehingga diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyakit ISPA pada balita.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tahapan observasi di desa Lubuk Batang Baru, penyuluhan Kesehatan, dan penyusunan laporan akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan pada bagi ibu yang mempunyai balita di desa Lubuk Batang Baru dengan dengan pengenalan penyakit ISPA pada ibu yang mempunyai balita didesa Lubuk Batang Baru kecamatan Lubuk Batang kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab. Sarana dan alat yang digunakan adalah materi, infokus set, pengeras suara, dan brosur tentang penyakit ISPA. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa semester IV Prodi Keperawatan Baturaja sebanyak 4 orang. Adapaun penilaian yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabmas ini adalah mengetahui sejauhmana pengetahuan ibu yang mempunyai balita didesa Lubuk Batang Baru tentang penyakit ISPA

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lubuk Batang Baru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita tentang penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Kegiatan ini mencakup serangkaian intervensi edukasi kesehatan yang dirancang secara komprehensif untuk memberikan informasi mendalam mengenai gejala, pencegahan, dan penanganan ISPA. Sebagai bagian dari upaya ini, dilakukan uji pretest dan posttest untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukasi. Uji pretest dilakukan sebelum dimulainya intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu-ibu tentang ISPA. Data yang diperoleh dari pretest ini memberikan gambaran mengenai pemahaman ibu-ibu terkait penyakit ini, termasuk sejauh mana mereka mengenali gejala awal, langkah-langkah pencegahan, serta penanganan yang tepat.

Setelah pelaksanaan sesi edukasi yang mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan distribusi materi edukatif, dilakukan uji posttest. Uji posttest ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan ibu-ibu setelah menerima intervensi. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, dapat dilihat peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai ISPA dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Pengetahuan Ibu tentang Penyakit ISPA

Pengetahuan ISPA	Skor Pretest		Skor Post test	
	n	%	n	%
Baik	4	13,3	21	70
Cukup	15	50	7	23,3
Kurang	11	36,7	2	6,7
Total	30	100	30	100

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu-ibu di Desa Lubuk Batang Baru sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit ISPA. Sebelum intervensi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang atau cukup tentang ISPA. Namun, setelah intervensi, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik, dengan hanya sebagian kecil yang masih memerlukan peningkatan pengetahuan. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang terarah dan efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang penyakit ISPA, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kejadian ISPA pada balita melalui tindakan pencegahan yang lebih baik dan penanganan yang

tepat. Program serupa dapat direkomendasikan untuk diterapkan di desa-desa lain dengan prevalensi ISPA yang tinggi untuk mencapai peningkatan kesehatan masyarakat yang serupa.

Teori pendidikan kesehatan menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu determinan utama dalam mengubah perilaku kesehatan (Alligood, 2017; Hamid, Mustikasari, Akbar, Amiruddin, & Syukrowardi, 2024). Pengetahuan yang baik tentang penyakit dan cara pencegahannya dapat mendorong individu untuk mengambil tindakan yang tepat dalam mencegah dan menangani penyakit tersebut (Akbar, 2019; Angelina et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi diharapkan dapat meningkatkan tindakan pencegahan dan penanganan ISPA pada balita (Yuliasati & Arnis, 2016).

Sejalan dengan studi Dwisatyadini, Kurniawati, Utami, Winarni, and Handayani (2021) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit menular pada anak-anak. Dalam penelitian tersebut, setelah intervensi edukasi, pengetahuan ibu tentang gejala dan pencegahan penyakit menular meningkat secara signifikan, mirip dengan hasil penelitian ini. Selain itu, Studi Sudirman et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan ibu berkorelasi dengan penurunan kejadian penyakit menular pada anak-anak.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA dapat memiliki dampak positif jangka panjang pada kesehatan balita di Desa Lubuk Batang Baru. Ibu yang lebih berpengetahuan cenderung lebih responsif terhadap gejala awal ISPA, lebih proaktif dalam melakukan tindakan pencegahan, dan lebih cepat mencari perawatan medis yang sesuai. Ini pada gilirannya dapat mengurangi kejadian ISPA dan komplikasi serius yang terkait pada balita.

## Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA di Desa Lubuk Batang Baru. Hasil ini konsisten dengan teori pendidikan kesehatan dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mengarah pada perubahan perilaku kesehatan yang positif. Dengan demikian, program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan balita di komunitas yang rentan.

## Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akbar, M. A. (2023). *Peran Perkesmas Menghadapi Covid-19*. Malang: Literasi Nusantara.
- Alligood, M., R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka* (A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim Eds.). Singapura: Elsevier.
- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal sosial dan sains*, 2(10), 1144-1150. doi:10.59188/jurnalsosains.v2i10.500
- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 626-638. doi:10.36841/integritas.v7i2.3718
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa), Demam, Dan Diare Pada Anak Di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57-63.

- Entianopa, E., Husaini, A., Parman, P., & Hilal, T. S. (2023). Edukasi Tentang Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Di Masyarakat Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 671-677. doi:10.29303/abdiinsani.v10i2.634
- Febrianti, A. (2020). Pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 3(1), 133-139.
- Hamid, A. Y. S., Mustikasari, Akbar, M. A., Amiruddin, I., & Syukrowardi, D. A. (2024). *Analisis Kebijakan Keperawatan dan Kesehatan*. Malang: Literasi Nursantara.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kulsum, U., Astuti, D., & Wigati, A. (2019). Kejadian pneumonia pada balita dan riwayat pemberian ASI di UPT Puskesmas Jepang Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 130-135.
- Maulana, J., Irawan, T., Rm, D. N., Nabilah, D., & Akbar, H. (2022). Faktor Host dan Environment sebagai Faktor Risiko ISPA pada Balita di Puskesmas Tulis. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 201-211. doi:10.56338/promotif.v12i2.3111
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 39-45. doi:10.33221/jiiki.v10i02.578
- Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(4), 706-712. doi:10.33096/woh.v5i04.16
- Simanungkalit, A., Rajagukguk, M., & Situmorang, N. M. (2022). Hubungan Keadaan Lingkungan Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Pneumonia) Pada Balita. *JKM*, 15(1), 58-65.
- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan ISPA Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74-80. doi:10.33475/jikmh.v12i1.316
- Sudirman, A. A., Modjo, D., & Isradianty, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Terhadap Penyakit Bronkopneumonia Pada Anak Di Rsud Tani Dan Nelayan Boalemo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), 125-138.
- WHO. (2022). *Pneumonia in children*. Jenewa: World Health Organization.
- WHO. (2023). Pneumonia. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>
- Yuliasati, & Arnis, A. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: BPPSDM Kementerian Kesehatan RI.